



Pengaruh Chief Executive Officer (CEO) Gender dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Earnings per Share (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025

Muhammad Fakhri Saputra, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CEO gender and board independence on corporate financial performance, measured by Earnings per Share (EPS). The study utilizes data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, comprising a total of 504 observations. Panel data regression analysis is employed to investigate the relationship between corporate governance characteristics and financial performance.

The results indicate that CEO gender has a negative and significant effect on EPS, suggesting that firms led by female CEOs tend to exhibit lower EPS compared to those led by male CEOs. Furthermore, board independence is also found to have a negative and significant effect on EPS. These findings imply that an increase in the proportion of independent commissioners does not necessarily enhance a firm's earnings per share. The results support the Upper Echelons Theory, which posits that executives' characteristics and corporate governance mechanisms influence strategic decision-making processes and organizational outcomes. This study provides practical implications for companies and stakeholders in understanding the effectiveness of leadership structure and corporate governance mechanisms in improving financial performance.

Keywords: CEO gender, board independence, earnings per share, corporate governance, Upper Echelons Theory, Agency Theory

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah meningkatkan persaingan bisnis antar perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja guna mempertahankan daya saing serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Salah satu indikator yang sering digunakan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan adalah earnings per share (EPS), karena mampu menunjukkan tingkat laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar.

Dalam perusahaan publik, pencapaian kinerja keuangan tidak terlepas dari efektivitas tata kelola perusahaan. Teori Keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, keberadaan mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen menjadi penting untuk meminimalkan konflik keagenan.

Selain faktor tata kelola, karakteristik pimpinan perusahaan juga berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan Teori Eselon Atas, keputusan strategis perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif puncak, termasuk gender CEO (Hambrick & Mason, 1984). Perbedaan karakteristik antara CEO laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi preferensi risiko, gaya kepemimpinan, serta kebijakan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian mengenai CEO gender dan independensi dewan komisaris masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa gender CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan

¹ Corresponding author

adanya pengaruh yang signifikan. Demikian pula, penelitian mengenai independensi dewan komisaris menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CEO gender dan independensi dewan komisaris terhadap EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory) dan Teori Eselon Atas (Upper Echelons Theory) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan pengaruh gender CEO dan independensi dewan komisaris terhadap Earnings per Share (EPS). Teori Keagenan menjelaskan bahwa independensi dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sementara itu, Teori Eselon Atas menjelaskan bahwa karakteristik CEO, termasuk gender, dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, EPS dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan serta karakteristik kepemimpinan eksekutif.

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik tersebut dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan agency cost dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan (Fama & Jensen, 1983).

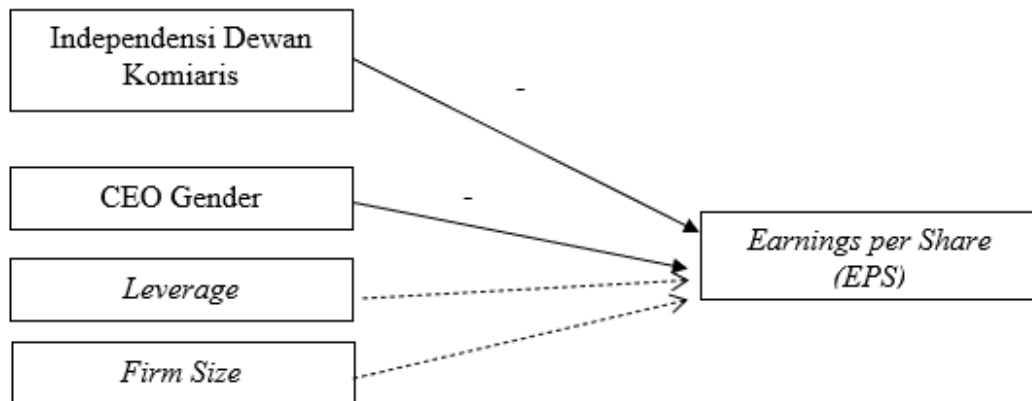
Upper Echelons Theory

Upper Echelons Theory menyatakan bahwa karakteristik demografis dan psikologis para eksekutif puncak akan memengaruhi keputusan strategis organisasi serta kinerja perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Dalam perspektif ini, gender CEO dapat memengaruhi gaya kepemimpinan, toleransi terhadap risiko, dan proses pengambilan keputusan perusahaan (Adams & Ferreira, 2009).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan alur logika yang mengintegrasikan *Information Asymmetry Theory* dan *Signaling Theory*. Dalam kerangka tersebut, fenomena *underpricing* IPO dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fundamental, pasar, dan institusional. Faktor fundamental mencerminkan kualitas internal serta tingkat risiko perusahaan, faktor pasar menggambarkan dinamika pasar dan ekspektasi investor, sedangkan faktor institusional berfungsi sebagai mekanisme sertifikasi yang mampu mengurangi asimetri informasi melalui reputasi dan kredibilitas. Dengan demikian, *underpricing* IPO dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka teoritis integratif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan *underpricing* IPO.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Artikel

Berdasarkan kerangka di atas, rumusan pertanyaan penelitian (RQ) yang diajukan adalah:

1. **RQ1:** Bagaimana gender CEO mempengaruhi EPS perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. **RQ2:** Bagaimana independensi dewan komisaris memengaruhi EPS perusahaan-perusahaan tersebut?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap; (3) menyediakan data terkait gender CEO, independensi dewan komisaris, dan EPS; serta (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	<i>EPS</i>	Tingkat laba yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar dari suatu perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2.	<i>Gender CEO</i>	Jenis kelamin biologis CEO.	Variabel <i>dummy</i> , di mana nilai 1 diberikan jika perusahaan dipimpin oleh CEO perempuan, dan 0 jika perusahaan dipimpin oleh CEO laki-laki	Rasio



			laki-laki.	
3.	Independensi Dewan Komisaris	Persentase komisaris independen terhadap jumlah total anggota dewan komisaris.	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan komisaris}}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	Pengukuran terhadap sejauh mana suatu perusahaan membiayai asetnya melalui utang, indikator yang digunakan adalah <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .	$\frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5.	<i>Firm Size</i>	Skala perusahaan yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar, menengah, atau kecil.	$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk menguji pengaruh gender CEO dan independensi dewan komisaris terhadap Earnings per Share (EPS). Adapun formulasi persamaan variabel penelitian sebagai berikut:

$$EPS_{it} = \alpha + \beta_1 CEO_{it} + \beta_2 BI_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 504 observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
CEOGENDER	504	0.0595	0.0000	1.0000	0.0000	0.2368
COMINDEP	504	0.4388	0.4000	1.0000	0.2500	0.1181
LEVERAGE	504	0.4205	0.3943	2.2239	0.0025	0.2544
FIRMSIZE	504	28.7269	28.5502	33.8603	24.5683	1.7291
EPS	504	125.0238	23.4917	2767.2921	-694.0910	330.6087

Berdasarkan Tabel 2, variabel CEO Gender memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0595 yang menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan masih relatif rendah dibandingkan CEO laki-laki. Variabel Independensi Dewan Komisaris (COMINDEP) memiliki nilai rata-rata sebesar 43,88%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen yang ditetapkan regulator.

Variabel Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4205, yang menunjukkan bahwa sekitar 42,05% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, ukuran perusahaan (Firm Size) memiliki rata-rata sebesar 28,7269 dengan variasi yang relatif moderat. Variabel EPS memiliki rata-rata sebesar 125,0238 dengan standar deviasi sebesar 330,6087. Besarnya standar deviasi serta perbedaan yang cukup jauh antara nilai rata-rata dan median menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang tinggi antarperusahaan dalam sampel penelitian..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas	Nilai	Prob./Sig.	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov (KS-Z)	0,167	0,000	Tidak Normal
Jarque-Bera (JB)	7146,560	0,000	Tidak Normal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua pengujian berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga residual model tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, jumlah observasi penelitian yang relatif besar ($n = 504$) memungkinkan estimator OLS tetap memiliki sifat asimtotik yang baik sesuai dengan Central Limit Theorem. Oleh karena itu, model regresi tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis..

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Centered VIF
CEOGENDER	1.007
COMINDEP	1.024
LEVERAGE	1.011
FIRMSIZE	1.028

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel

independen sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara lebih reliabel.

Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	26.6040	Prob. F(4,499)	0.0000
Obs*R-squared	88.5898	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	152.1170	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05 sehingga model terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan robust standard error (Huber-White HC0) sehingga hasil pengujian statistik tetap valid dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Durbin-Watson

Statistik	Nilai	Interpretasi Awal
Durbin-Watson stat	2,107	Sangat mendekati nilai ideal 2,00
Jumlah observasi (<i>n</i>)	504	Sampel besar
Jumlah variabel independen (<i>k</i>)	4	CEOGENDER, COMINDEP, LEVERAGE, FIRMSIZE,

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,107 berada di sekitar nilai ideal 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual antarobservasi bersifat independen dan asumsi autokorelasi dapat dinyatakan terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model penelitian terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk memperoleh inferensi statistik yang lebih valid, penelitian ini menggunakan pendekatan Huber-White Heteroskedasticity Consistent Standard Error (HC0). Penggunaan robust standard error bertujuan untuk mengoreksi bias pada standar error akibat adanya heteroskedastisitas tanpa mengubah nilai koefisien regresi yang dihasilkan.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan perbandingan antara standar error OLS konvensional dan standar error robust (HC0) untuk mengetahui dampak koreksi heteroskedastisitas terhadap hasil estimasi.

Tabel 7
Perbandingan Standar Error OLS Standar vs Robust (HC0)

Variabel	Stadar error		Selisih	Keterangan
	OLS Standar	Robust (HC0)		
R C	209.5357	303.0543	93.5186	Meningkat
CEOGENDER	53.0797	30.9334	-22.1463	Turun
COMINDEP	107.6855	80.4766	-27.2089	Turun
LEVERAGE	49.7426	42.8381	-6.9045	Turun
FIRMSIZE	7.3105	11.5238	4.2133	Meningkat

Terdapat perbedaan antara standar error OLS konvensional dan standar error robust (HC0). Beberapa variabel mengalami peningkatan standar error, sedangkan variabel lainnya mengalami penurunan setelah dilakukan koreksi heteroskedastisitas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas sehingga penggunaan standar error robust diperlukan untuk menghasilkan pengujian statistik yang lebih reliabel. Oleh karena itu, seluruh interpretasi koefisien regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada hasil estimasi yang telah dikoreksi menggunakan robust standard error (HC0)..

Hasil Estimasi Regresi dengan Standar Error Robust

Tabel 8
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda (Robust HC0)

Variabel	Koefisien	Std. Error (HC0)	t-Statistik	Prob.
C (Konstanta)	-2291.6065	303.0543	-7.5617	0.0000
CEOGENDER	-105.6544	30.9334	-3.4155	0.0007
COMINDEP	-378.8933	80.4766	-4.7081	0.0000
LEVERAGE	-275.2713	42.8381	-6.4259	0.0000
FIRMSIZE	94.1604	11.5238	8.1710	0.0000
R-squared = 0.2840				
Adjusted R-squared = 0.2783				
F-statistic = 49.4885 (p < 0.001)				
Wald F-statistic = 21.6759 (p < 0.001)				

Model regresi menunjukkan nilai Wald F sebesar 21,6759 dengan tingkat signifikansi di bawah 1%, yang mengindikasikan bahwa model penelitian layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Nilai Adjusted R² sebesar 0,2783 menunjukkan bahwa 27,83% variasi EPS dapat dijelaskan oleh variabel CEO Gender, Independensi Dewan Komisaris, Leverage, dan Firm Size, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Koefisien	p-value	Arah	Keputusan
H1	CEOGENDER → EPS	-3.4155	0.0007	Negatif	H1 Diterima (arah sesuai)
H2	COMINDEP → EPS	-4.7081	0.0000	Negatif	H2 Diterima (arah sesuai)
—	LEVERAGE → EPS (kontrol)	-6.4259	0.000	Negatif	Signifikan (sesuai teori)
—	FIRMSIZE → EPS (kontrol)	8.1710	0.000	Positif	Signifikan (sesuai teori)

Pengaruh CEO Gender Terhadap EPS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CEO Gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS dengan koefisien sebesar -105,6544 dan nilai signifikansi 0,0007 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan cenderung memiliki EPS yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang dipimpin oleh CEO laki-laki.

Temuan ini sejalan dengan Teori Eselon Atas yang menyatakan bahwa karakteristik demografis eksekutif puncak dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Jayanti et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif gender terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap EPS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS dengan koefisien sebesar -378,8933 dan nilai signifikansi 0,0000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung diikuti oleh penurunan EPS perusahaan.

Meskipun Teori Keagenan menjelaskan bahwa komisaris independen berfungsi meningkatkan efektivitas pengawasan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen yang lebih besar belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2023) yang menemukan pengaruh negatif independensi dewan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CEO Gender dan independensi dewan komisaris terhadap Earnings per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO Gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO perempuan cenderung memiliki EPS yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang dipimpin oleh CEO laki-laki. Selain itu, independensi dewan komisaris juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif puncak dan mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi kinerja perusahaan yang diukur menggunakan EPS. Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung Teori



Eselon Atas yang menekankan pentingnya karakteristik pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta Teori Keagenan yang menjelaskan peran mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Angela, A., & Meilyani. (2024). Pengaruh cost of capital, financial performance, dan board gender diversity terhadap company value. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 5(3), 373–387. <https://doi.org/10.31258/current.5.3.373-387>
- Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367–383. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.3.367>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.03.002>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dess, G. G., & Beard, D. W. (1984). Dimensions of organizational task environments. *Administrative Science Quarterly*, 29(1), 52–73.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Firmansyah, M. A. N., & Usman, I. (2025). Board gender diversity as a moderator in the corporate governance and firm value relationship. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/jx9fnm29>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic management:*



- Competitiveness and globalization (12th ed.). Cengage Learning.
- Jayanti, R. D., Probohudono, A. N., & Endiramurti, S. R. (2023). Gender diversity among the board of commissioners and firm value in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i1.8100>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400.
- Lutvyana, F. M., & Susanti, R. (2025). Pengaruh board gender diversity dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1682–1699. <https://doi.org/10.63822/fkr7qb95>
- Makaryanawati, M., Azzardina, A., & Haslinda. (2024). Related board diversity and firm value. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 323–332. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.385>
- Panjaitan, Y. (2019). Board gender diversity and its impact on firm value and financial risk. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 407–420. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i3.002>
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78–93.
- Post, C., & Byron, K. (2015). Women on boards and firm financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 58(5), 1546–1571.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Rahmadinar, F. D., & Khuzaini. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Rosia, R., & Hayuti, A. D. R. (2024). The moderating effect of risk management committee on board diversity and firm value. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.1798>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2018). *Fundamentals of corporate finance* (Asia Global ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, R. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh board gender diversity, board independence, CEO duality dan CEO tenure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 54–69. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v3i1.86>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Canada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Sholihah, S. P., & Cindiyasari, S. A. (2025). The effect of CEO gender, director reputation, and institutional ownership on the quality of financial reporting in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2022–2024
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to econometrics* (4th ed.). Pearson.



- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial management: Principles and applications* (13th ed.). Pearson.
- Torchia, M., Calabrò, A., & Huse, M. (2011). Women directors on corporate boards: From tokenism to critical mass. *Journal of Business Ethics*, 102(2), 299–317.
- Wati, Y., Hafni, L., Hocky, A., Suryani, F., & Ginting, Y. M. (2024). Moderation of gender diversity in factors affecting firm value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 493–507. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.35663>
- Widoatmodjo, S. (2005). *Cara sehat investasi di pasar modal*. Elex Media Komputindo.
- Xie, B., Davidson, W. N., III, & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316.
- Xie, B., Davidson, W. N., III, & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316.